

Desa Grogol dengan Potensi Perkembangannya

Kurnia Richard Santosa¹, Isidorus Risang Tanaya Deva Pramana², Maria Veronica Amara Alfianti³, Yemima Apriesti Dameria Surbakti⁴, Justyn Rudes Saputra⁵, Florentinus Valeri Warang⁶, Agata Nadia Febriana⁷, Dionysius Nova Sesoco Widi⁸, Ni Luh Putu Karina Septiari⁹, Geraldus Harry Nugraha¹⁰, Nindry Sulistya Widiastiani¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: 170323844@students.uajy.ac.id

Abstract – The result of Group 40 give the idea and program that can relate with the situation of Grogol Village. The result is develop the tourism sector by build the tourist object such as *Nature learning* program using the human resource in Grogol because most of them are farmers, the second is build the outbond area using the forest or not used land, the third is build the rafting zone or develop the water travel, and the fourth is build the Culture Center because Yogyakarta is the city with strong Java Culture and Grogol is located in Gunungkidul that has a lot of tourist attraction, and the fifth is team up with the tour agency in purpose to introduce the Grogol Village to people inside or outside of Yogyakarta so they are interested to come to Grogol Village. Beside tourism, Grogol village can develop the shallot cultivation because shallot doesn't need too much water and the climate and land condition is potential for shallot cultivation.

Keyword – Grogol, *Nature Learning*, *Tourism*, *Agriculture*.

Abstrak— Hasil dari KKN kelompok 40 memberi ide dan program yang dapat dikaitkan dengan kondisi Desa Grogol. Hasil yang didapat adalah pengembangan potensi objek pariwisata di Desa Grogol. Mayoritas penduduk desa Grogol adalah petani, serta terdapat cara budidaya dan pengolahan bawang merah yang menjadi potensi desa dan sektor pariwisata maka menghasilkan potensi *Nature Learning* disektor pertanian tanaman padi dan bawang merah *Nature learning* memanfaatkan sumber daya manusia di Grogol karena kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani. Potensi yang kedua adalah wisata *outbond*, potensi desa yang ketiga adalah *Rafting* atau Wisata Air, potensi yang keempat adalah membangun Pusat Budaya mengingat Yogyakarta adalah kota yang memiliki budaya masyarakat Jawa yang kuat, potensi yang kelima adalah membangun paket wisata dan bekerjasama dengan pihak Tur Agensi agar masyarakat di dalam dan luar Yogyakarta mengenal Desa Grogol. Selain pariwisata, potensi yang dikembangkan adalah budidaya dan pengolahan bawang merah karena kecocokan iklim dan tanah dan bawang tidak memerlukan air terlalu banyak sehingga cocok untuk melakukan budidaya. Kesimpulannya adalah mayoritas pencaharian di desa Grogol adalah petani, dan di desa Grogol memiliki banyak potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Grogol diantaranya adalah pariwisata dan budidaya dan pengolahan bawang merah.

Kata Kunci—Grogol, *Nature Learning*, *Pariwisata*, *Pertanian*.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul dan dilaksanakan dengan konsep *society 5.0*. Lokasi mahasiswa melakukan kegiatan KKN tersebar di desa – desa pada daerah Kabupaten Gunung Kidul. Dengan kondisi penyebaran virus *corona* di Indonesia, yang mewajibkan seluruh masyarakat mengurangi kontak fisik secara terus menerus dan berkumpul dalam melaksanakan kegiatan. Konsep KKN *society 5.0* merupakan bentuk kegiatan KKN yang dilaksanakan tanpa adanya penerjunan mahasiswa ke lapangan atau lokasi KKN dan segala kegiatan yang berkaitan dilaksanakan tanpa tatap muka langsung atau secara daring. Kelompok 40, unit H mendapat posisi kegiatan di Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Grogol merupakan salah satu desa di Kecamatan Paliyan yang memiliki 6 padukuhan di dalamnya yaitu Padukuhan Gerjo, Grogol, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu dengan luas wilayah 459 Ha atau 7,90 persen dari Kecamatan Paliyan [1]. Kondisi morfologi Desa Grogol berupa dataran tinggi berkisar 50 – 300-meter dengan kelerengan 0,5 – 8 persen, kondisi topografi desa berupa ledok karena memiliki tanah yang datar dan Desa Grogol berlokasi pada area iklim tropis [1].

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan tujuan membantu pengembangan desa – desa di Kabupaten Gunung Kidul dengan diadakannya program – program yang dilaksanakan pada kegiatan KKN. Kegiatan KKN dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori kelompok dan individu, kategori kelompok merupakan tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam satu kelompok sedangkan kategori individu yaitu tugas yang dilaksanakan oleh masing – masing mahasiswa dalam lingkup desa yang telah ditentukan atau dibagi sesuai kelompok. Program yang dikerjakan kelompok adalah pemetaan potensi Desa Grogol dan budidaya dan pengolahan bawang merah yang *output* kerjanya berupa video dan *e-book*, hasil pemetaan potensi desa dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak desa dalam mengembangkan desa dan dapat digunakan bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai Desa Grogol, sedangkan *e-book* mengenai budidaya dan pengolahan bawang merah menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Grogol dan juga sebagai pengetahuan dan keterampilan baru bagi warga desa dalam melakukan budidaya dan pengolahan bawang merah. Program KKN yang sudah dilakukan oleh kelompok dan individu memiliki tujuan untuk mengetahui peluang pembangunan desa yang kemudian dapat memberi kemajuan bagi masyarakat. Dalam program ini juga

menggunakan prinsip relevansi dan inovasi sehingga setiap program kelompok dan individu yang sudah dibuat dapat digunakan di kehidupan nyata dan membawa perubahan baik bagi masyarakat. Hasil KKN individu dan kelompok juga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Contohnya di Desa Grogol memiliki kondisi tanah yang kering dan bergantung pada air tadah hujan dan telaga sebagai sumber air, oleh karena itu budidaya bawang merah disarankan karena bawang tidak memerlukan terlalu banyak air dan dapat ditanam di tanah yang kering.

Setelah dilakukan kegiatan pemetaan potensi desa, Desa Grogol memiliki potensi pengembangan pada bidang pariwisata karena lokasi desa yang berada pada kawasan pariwisata Gunung Kidul, khususnya pada Kecamatan Paliyan terdapat desa – desa yang sudah dan sedang mengembangkan objek pariwisata. Di Desa Grogol tidak terdapat objek wisata alam, maka objek wisata dapat dibuat dengan memberdayakan potensi lainnya. Potensi pertanian pada desa dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi wisatawan karena sebagian besar penduduk desa bekerja pada bidang pertanian dan perkebunan namun tidak hanya pada bidang pertanian, pada bidang peternakan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan area edukasi, potensi ini sebagai sarana *Nature Learning*. Pemanfaatan lahan kosong dan area perairan di desa sebagai area rekreasi bagi wisatawan dengan pengembangan area *outbond* dan wisata air. Daerah DIY, khususnya Gunung Kidul memiliki kekayaan budaya berupa kesenian dan kegiatan adat – istiadat hal tersebut dapat berpotensi sebagai daya tarik wisatawan. Daya tarik terhadap budaya ini dapat diwadahi dalam satu lokasi berupa Pusat Budaya yang dapat menyajikan berbagai kebudayaan lokal desa hingga pada lingkup yang lebih luas.

Potensi desa jika dilihat dari kondisi lingkungan dan iklim pada Desa Grogol yang memiliki lahan tanah kering seluas 2,508 Ha dan curah hujan yang rendah maka pengembangan tanaman yang memiliki perawatannya yang mudah dan sesuai dengan kondisi tanah kering sangat disarankan[1]. Bawang Merah merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup pada kondisi tanah yang kering, maka dilakukan budidaya bawang ini sangat disarankan bagi penduduk desa. Bawang merah adalah tanaman hortikultura yang termasuk pada tanaman rempah. Bawang merah biasa digunakan dalam berbagai masakan Indonesia, hampir berbagai negara menggunakan bawang merah sebagai penambah citarasa. Bawang merah termasuk dalam tanaman semusim setahun, dengan akar serabut dan tanaman dalam bentuk rumpun. Bawang merah merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada iklim panas atau tropis. Bawang merah berpotensi ditanam dan dikembangkan di daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan iklim yang ada di daerah Grogol, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 1.881,94 mm/tahun dengan curah hujan tertinggi bulan Desember. Letak geografis yang mendukung serta bibit yang tersedia membuat bawang semakin berpotensi dikembangkan di daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Bawang merah juga mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga cocok untuk ditanam di daerah Gunungkidul. Nilai

hasil pertanian dapat meningkat jika penjualan dilakukan setelah bahan dilakukan pengolahan, pada kasus bawang merah dapat diolah menjadi bawang goreng, tepung bawang, pasta bawang dan kerupuk bawang. Seluruh pemanfaatan dan pengembangan potensi desa memiliki tujuan memajukan kondisi perekonomian penduduk di Desa Grogol, meningkatkan keterampilan penduduk desa dan membantu penyelenggaraan program pemerintah dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pembangunan desa.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN ke-78 UAJY *society sistem 5.0* yaitu dilakukan dengan metode daring atau tidak dilaksanakannya kegiatan terjun ke lapangan maka segala kegiatan yang dilakukan selama KKN dilaksanakan melalui media online atau internet dan aplikasi yang mendukung. Periode KKN dilakukan pada 1 Oktober 2020 hingga 30 November 2020. Program KKN terbagi menjadi dua program yaitu program KKN kelompok dan program KKN individu. Program kelompok mengenai potensi desa dan buku saku/ajar dengan luaran 2 video dan 2 *ebook*, 1 buah Laporan kelompok dan 1 buah jurnal. Program individu, mahasiswa dapat memilih satu diantara program kewirausahaan, penyuluhan dan bidang ilmu dengan luaran 1 buah video/*ebook* dan 1 buah laporan.

Lokasi KKN 78 UAJY dikelompok 40 ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk proses pengundian kelompok dan penempatan KKN merupakan hasil dari pembagian yang dilakukan oleh LPPM UAJY.

Sebelum melakukan kegiatan KKN 78 UAJY, diadakan pembekalan yang dilakukan oleh LPPM yang bertujuan untuk memberikan arahan, aturan yang berlaku, cara proses kegiatan berlangsung. Pembekalan dilakukan sebanyak dua kali dan satu pembekalan untuk penggunaan *Mendeley* untuk kelancaran laporan KKN.

Metode Penentuan Topik

Program kelompok ditentukan dengan pencarian data potensi desa yang dapat dikembangkan dan pengalaman mengunjungi daerah sekitar Desa Grogol, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai potensi yang tepat dan relevan dengan kondisi desa dan dilakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program kerja KKN individu dipilih secara individu dengan memperhitungkan relevansi dan kebutuhan desa lalu dilakukan bimbingan Bersama DPL.

Metode Pencarian Litelatur

Metode memperoleh litelatur dan materi terkait kondisi di Desa Grogol dilakukan pencarian informasi secara online melalui internet, *website* resmi, *google book*, jurnal dan situs berita yang memiliki kaitan dengan topik bahasan. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai referensi. Pengalaman pribadi yang mengenai kunjungan di daerah sekitar Desa Grogol maupun Kecamatan Paliyan dapat membantu bagaimana menentukan litelatur program kerja yang terkait.

Dalam pencarian data melalui internet dan wawancara dapat diambil kesimpulan untuk pemilihan topik kelompok 40 dalam KKN 78 UAJY adalah di desa Grogol yang mayoritas masyarakat adalah seorang petani, baik petani

tumbuhan padi, bawang merah, singkong, jagung kedelai dan lainnya. Dan juga di desa Grogol terdapat sektor peternakan, baik itu peternakan sapi, kambing, domba, ayam dan lainnya. Sehingga buku saku yang diambil oleh kelompok 40 adalah budidaya dan pengolahan bawang merah serta potensi desa adalah pengelolaan *Nature Learning*: sector pertanian dan sector peternakan dan paket wisata.

Metode Analisis

Proses analisis dan identifikasi masalah, di kabupaten Gunungkidul yang terkenal dengan banyaknya objek pariwisata dan desa Grogol yang memiliki potensi dalam pengembangan di sector kepariwisataan. Sehingga di desa Grogol dapat dilakukan pembuatan potensi desa dengan memaksimalkan daerah yang terkenal dengan pariwisata dan dan juga dapat melakukan belajar sambil bermain atau *Nature Learning* di sector pertanian dan peternakan.

Metode Pembuatan Laporan, ebook dan Video

Pembuatan laporan dilakukan dengan cara mengumpulkan litelatur – litelatur yang diperlukan kemudian diolah dan dianalisis kemudian ditulis menggunakan aplikasi “Microsoft word”. Penulisan sitasi dilakukan melalui “Mendeley” dengan cara klik *references* kemudian *insert citation*. Patikan “Microsoft word” terhubung dengan “Mendeley”.

Pembuatan *ebook* dan video dilakukan melalui beberapa proses diantaranya, merencanakan konten yang akan dimasukkan ke dalam *ebook* dan video, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, pengambilan dokumentasi foto untuk *ebook* sedangkan untuk video dilakukan pengambilan video. Tahap selanjutnya untuk *ebook* adalah persiapan visual *layout* yang menarik lalu dilakukan pemasukan dan penataan materi ke dalamnya agar mudah dipahami oleh pembaca lalu setelah selesai mendesain dilakukan penyimpanan dalam bentuk pdf. Tahap pembuatan video selanjutnya adalah penyuntingan video menggunakan “Adobe Premiere Pro 2019” kemudian dilanjutkan dengan proses pengisian suara dengan perekaman suara melalui aplikasi “Adobe Audition”, selanjutnya dilakukan proses animasi menggunakan aplikasi “Adobe After Effect” dan terakhir dilakukan proses *rendering* dan penyimpanan file.

Metode Diskusi dan Bimbingan

Dikarenakan Kuliah Kerja Nyata 78 menerapkan sistem KKN 5.0 maka kegiatan diskusi kelompok dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing dilakukan secara daring. Berkaitan dengan diskusi kelompok, diskusi dilakukan dengan menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi “Line” dan aplikasi “Microsoft Teams”. Sedangkan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan dengan menggunakan aplikasi “Whatsapp” dan aplikasi “Microsoft Teams”. Kegiatan diskusi kelompok yang berupa obrolan teks (*chat*) dilakukan menggunakan aplikasi “Line” sedangkan untuk diskusi yang berupa konfrensi vidio (*video conference*) dilakukan menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”. Sedangkan untuk bimbingan Dosen Pembimbing yang berupa obrolan teks (*chat*) dilakukan menggunakan aplikasi “whatsapp” dan untuk bimbingan yang berupa diskusi konfrensi vidio (*video Conference*) dilakukan menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”.

Untuk memastikan tugas-tugas yang dikerjakan berjalan dengan lancar, kelompok 40 melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang dilakukan seminggu sekali di hari Rabu pukul 19.00 dengan menggunakan *Microsoft Teams*, sedangkan untuk memperlancar komunikasi antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan terkait proses, kegiatan KKN menggunakan *Chatting Whatsapp*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kelompok didasari oleh potensi yang terdapat di Desa Grogol baik potensi penduduk maupun lingkungannya. Desa Grogol berada pada Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kawasan Gunung Kidul merupakan kawasan pariwisata di DIY, daya tarik wisata di kawasan ini terdiri dari objek wisata alam (pegunungan hingga taman bunga). Kecamatan Paliyan khususnya terdiri dari beberapa objek wisata yaitu Bukit Teletubies, Hutan Pinus dan Kebun bunga matahari. Desa Grogol untuk saat ini belum terdapat pengembangan objek wisata atau pengembangan objek atraksi di desa. Wilayah Kecamatan Paliyan memiliki morfologi berupa dataran tinggi dengan tinggi 50- 300 m dengan kelerengan dari 0% hingga 8% dan untuk topografinya termasuk daerah yang memiliki tanah yang datar karena berupa ledok atau plateau. Desa Grogol memiliki luas area sebesar 459 ha dengan 6 padukuhan di dalamnya yaitu Padukuhan Grogol, Gerjo, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu. Kondisi lahan dan kegunaannya pada Desa Grogol sebagian besar terdiri dari tanah kering sebanyak 204 ha, 103 ha diperuntukkan sebagai bangunan, 89 ha adalah Hutan Negara, 26 ha lahan persawahan/perkebunan dan 37 ha digunakan untuk lainnya. Kondisi lahan yang didominasi oleh tanah kering mengakibatkan permasalahan ketersediaan air bersih desa karena penduduk desa mengandalkan air hujan, maka pada saat iklim kemarau panjang ketersediaan air menjadi sebuah permasalahan bagi penduduk desa [1].

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk di Desa Grogol

No.	Nama Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1.	Gerjo	5	156	457	212	245
2.	Grogol	4	155	461	226	235
3.	Karangmojo A	5	195	258	284	300
4.	Karangmojo B	4	101	314	148	166
5.	Senedi	5	131	397	193	204
6.	Tungu	4	122	359	162	197
Total		27	860	2572	1225	1347

Sumber : Website Kalurahan Grogol

Dari data tabel di atas, dari total penduduk sebagian besar penduduk di desa merupakan perempuan sebanyak 1347 jiwa dan 1225 jiwa penduduk laki – laki. Penduduk desa terdiri dari segala usia namun jumlah penduduk terbanyak berada pada rentang usia diatas 75 tahun atau sebesar 11.28% dari total penduduk. Penduduk Desa Grogol sebagian besar bekerja di bidang pertanian atau perkebunan yaitu sebanyak 769 jiwa sedangkan terdapat 468 jiwa penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan data potensi desa di atas program KKN kelompok potensi desa difokuskan dalam potensi pengembangan objek pariwisata atau objek atraksi di Desa Grogol karena Desa Grogol berada pada kawasan pariwisata. Program KKN kelompok buku saku membahas bagaimana budi daya dan pengolahan bawang merah, didasari oleh kondisi penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan kondisi lahan yang didominasi oleh tanah kering maka pengembangan tanaman yang cocok pada tanah kering menjadi jawaban sebagai pengembangan potensi di Desa Grogol, tanaman bawang merah menjadi tanaman yang berpotensi dikembangkan oleh penduduk desa.

Program KKN individu dilaksanakan oleh masing – masing mahasiswa dalam kelompok 40 pada Desa Grogol. Pemilihan program individu didasari oleh analisis pribadi anggota kelompok terhadap kondisi dan potensi desa yang menghasilkan atau menemukan permasalahan maupun potensi sebagai program yang tepat dan bermanfaat bagi Desa dan penduduk Desa Grogol.

Hasil Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol

1. Program Pemetaan Potensi Desa Grogol
2. Program Buku Saku Budidaya dan Pengolahan Bawang

Bawang merupakan tanaman hortikultura yang mana dapat tumbuh pada kawasan yang beriklim tropis atau cenderung panas. Tanaman bawang merupakan tanaman umbi yang memiliki nilai ekonomis, bukan hanya di Indonesia saja tapi juga di luar negeri [2]. Klasifikasi bawang merah adalah Divisi Spermatofita, Subdivisi Angiospermae, Kelas Monokotiledon, Ordo Asparagales, Famili Amaryllidaceae (Liliaceae), Subfamili Allooideae, Genus *Allium* dan Spesies *Allium cepa* L [3]. Budidaya bawang merah banyak dilakukan masyarakat Indonesia salah satunya daerah Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan wilayah beriklim kering dengan curah hujan rata-rata 1.881,94 mm/tahun[4].

Bawang merah mempunyai akar serabut dengan ukuran sekitar 15 sampai 30cm dimana termasuk akar pendek. Akar bawang merah mempunyai jumlah yang terbatas karena akar bawang merah akan terus tumbuh dan mengganti akar yang sudah tua. Akar bawang merah termasuk dalam akar adventif [5]. Batang bawang merah merupakan batang sejati dengan ukuran pendek[2]. Bunga bawang merah mempunyai 5 sampai 6 kelopak, buah bawang merah berbentuk bulat dan biji berwarna hitam. Umbi bawang merah termasuk umbi lapis yang berwarna pink [6].

Budidaya bawang merah harus memperhatikan beberapa hal yaitu perencanaan seperti pemilihan lahan, sistem tanam bawang merah, waktu tanam bawang merah dan pemilihan

benih. SOP tanam bawang merah adalah mempersiapkan pupuk untuk 1Ha seperti QRR 3 liter, Trichoderma 3 liter, Roma (pestisida nabati) sebanyak 5 liter, QRV (Quantum Rotan Revo) 4 botol, QRG (Quantum Rotan Generatif) 4 botol, Urea 15kg, Sp36 50kg, KCl 50kg, KNO3 putih 5kg, KNO3 merah 5kg, boron 2kg, dolomit sesuaikan dengan pH dengan pH minimal 6, pupuk kandang ayam 400karung, pupuk kandang puyuh 200 karung. Persiapan benih dilakukan dengan benih yang diambil adalah benih dari umur panen 80 sampai 100 hari dan sudah disimpan selama 3 sampai 4 bulan. Persiapan lahan dilakukan dengan bedengan dibuat sepanjang 100 sampai 200cm, jarak antar bedengan berkisar 30 sampai 50cm dengan tinggi bedengan 20 sampai 30 cm. Kotoran hewan ditebar secara merata sebanyak 1 sampai 2 karung, Tsp 1kg dan KCl 1kg untuk pancang 10m secara merata. Roma atau pestisida nabati dikocor atau disemprotkan dengan dosis 5 sampai 10 tutup/tangki ditambah dengan limbah karbit 25gram kemudian dibiarkan 1 hari, QRR dan Trichoderma dikocor atau disemprotkan dengan dosis 1liter/200 liter air, kemudian tanah diaduk dan disiram sampai basah kemudian ditutup mulsa.

Cara penanaman dilakukan dengan pembuatan jarak tanam 10x15cm atau 15x15cm atau dapat disesuaikan, QBRV atau Quantum Boster Rotan Vegetatif dikocorkan dengan dosis 1 liter/tangka sehari sebelum tanam, ujung benih dipotong, kemudian disemprot atau dikocor roma atau pestisida nabati pada hari itu juga. Pemupukan dilakukan pada umur 5hst (hari setelah tanam) dikocor dengan QBRV 1 liter/10liter air, pada umur 7hst disemprot QRV atau Quantum Rotan Revo, Trichoderma, SR atau ikuti dosis dalam kemasan, umur 12 hst kocor QBRV 1liter/10 liter air, umur 14hst disemprot dengan QRV, Trichoderma, SR, pada umur 19hst dikocor dengan QBRV 1liter/10liter air, umur 21 hst disemprot dengan QRV, Trichoderma dan SR, pada umur 25hst dikocor dengan QBRV sebanyak 1.5liter/10liter air, pada 27 hst semprot dengan QRG, Trichoderma dan SR, umur 32 hst kocor dengan QBRG 1liter/10liter air, umur 35 hst disemprot dengan QRG, pada umur 39 hst dikocor dengan QBRG 1.5liter/10 liter air, pada umur 42 hst semprot dengan QRG, pada umur 46 hst dikocor dengan QBRG 1.5liter/10 liter air, dan pada umur 49hst semprot dengan QRG. Roma atau pestisida nabati disesuaikan dengan keadaan jika tidak ada hama maka dilakukan seminggu sekali, pengalaman dengan pola diatas 1 periode hasil panen 1:14, periode 2 dapat 1:16.

Desa Grogol berlokasi di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Grogol memiliki luas 459 ha dan terdiri dari 6 padukuhan yaitu, Padukuhan Grogol, Gerjo, Karangmojo A, Karangmojo B, Senedi dan Tungu. Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah atau kawasan pariwisata yang terdiri dari objek wisata pegunungan dan bukit, pantai, Goa, wisata air, air terjun, hutan, embung atau danau, waduk, lembah dan taman atau kebun bunga.

Hal tersebut berpotensi mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata khususnya kegiatan yang meningkatkan ekonomi masyarakat. Desa Grogol sendiri menurut data statistik desa, 769 masyarakat bermata pencaharian sebagai petani/ perkebunan dan diikuti oleh karyawan swasta namun, terdapat 469 masyarakat yang tidak bekerja.

Pengembangan mata pencaharian masyarakat Desa Grogol berpotensi kearah pariwisata karena berada pada kawasan pariwisata. Pada kawasan pariwisata, wisatawan merupakan konsumen utama, maka usaha yang dilakukan adalah memenuhi keinginan atau kegiatan yang dibutuhkan wisatawan. Kegiatan yang selalu dilakukan oleh wisatawan adalah mencari oleh – oleh khas di daerah yang dikunjungi. Menurut Lugina Setyawati, *Senior Researcher & Lecture* Universitas Indonesia pengertian oleh – oleh mirip dengan *souvenir* yang berasal dari Bahasa Prancis yang memiliki arti hadiah kecil sepulang berwisata, memori dan kenang – kenangan.

Pembangunan tempat wisata dapat dilakukan di Desa Grogol dengan cara membangun program *nature learning*. Program ini merupakan ide yang diberikan oleh kelompok ini mengingat Desa Grogol masih mengandalkan sektor pertanian dan menurut info dari aplikasi Google Maps juga terdapat peternakan ayam dan sapi atau domba. Dalam program ini peserta wisata diperkenalkan berinteraksi dengan alam dan melakukan apa yang biasa dilakukan petani dan peternak di Desa Grogol, contohnya peserta wisata dapat membantu mengolah lahan yang baik bagaimana, merawat pertanian dengan baik, untuk peternakan dapat melakukan bagaimana memberi asupan makan yang baik bagi ternak, hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam bertani dan beternak. Program ini sangat berguna bagi pelajar dan mahasiswa agar dapat mendapatkan data langsung dari lapangan yang akurat sekaligus belajar di luar kelas agar dapat menghilangkan kejenuhan. Mahasiswa dari program studi tertentu seperti Tekno Biologi, pertanian, peternakan, dan semacamnya juga pasti dapat terbantu dengan program ini. Alasan dibangunnya program ini mengingat masyarakat Desa Grogol memiliki pertanian yang potensial terbukti dengan penduduk Desa Grogol mengirimkan tebu untuk diolah kembali ke Madukismo dan juga panen raya padi yang terjadi di Desa Grogol pada 2018, hal ini menandakan masyarakat dapat menghasilkan produk yang berkualitas [7], [8]

Gambar 1. Gambar tentang pertanian



Gambar 2. Gambar tentang peternakan



Tempat wisata selanjutnya yang dapat dibangun adalah wisata *outbond*. Pembangunan ini dapat memanfaatkan lahan yang kosong sehingga dapat lebih menghasilkan pembangunan wisata *outbond* dapat dengan membangun halang rintang untuk dilalui peserta *outbond* atau membangun fasilitas bermain seperti *flying fox* dan *high ropes*. Alasan kita memberi ide ini adalah untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di desa atau bila mendapat izin dapat menggunakan hutan negara untuk dibangun wisata *outbond* agar masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan. Pembangunan wisata *outbond* tentunya perlu memperhatikan berbagai hal terutama keamanan peserta *outbond*. Pembangunan fasilitas *outbond* dapat dengan memanfaatkan pohon besar yang kuat untuk membangun fasilitas *high ropes* atau *flying fox*. Pohon tersebut harus kuat agar fasilitas aman bagi peserta dan tidak rubuh. Pembangunan tentunya akan lebih aman bila bekerjasama dengan pihak yang biasa membangun wisata *outbond* seperti Tabula Adventure atau Ex Adventure, untuk menghubungi pihak Tabula dan Ex Adventure dapat dilihat melalui situs internet mereka [9][10]

Desa Grogol juga dapat membangun fasilitas *rafting* atau arung jeram atau wisata lainnya dengan memanfaatkan sungai yang ada di Desa Grogol atau memanfaatkan Taman Bendo yang memiliki sungai lebar dan arus yang tenang. Nanti dapat dibangun fasilitas permainan air seperti perahu atau bebek air yang dikayuh yang dapat digunakan oleh wisatawan sendiri atau didampingi pemandu wisata dan juga harus memperhatikan keselamatan peserta wisata contohnya dengan memberi jaket pelampung.

Program wisata selanjutnya yang kami usulkan adalah dengan membangun pusat budaya. Yogyakarta terkenal sebagai kota wisata karena keindahan alam mulai dari pegunungan hingga pantai, yang kebetulan Desa Grogol juga terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari pantai sebagai tempat wisata sehingga bila dibangun pusat budaya dapat berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, Yogyakarta juga terkenal dengan kebudayaan Jawa yang sangat

kental. Mengandalkan dua hal tersebut yaitu *image* budaya yang asri dan lokasi yang tidak terlalu jauh dari Kawasan wisata mungkin Desa Grogol dapat membangun pusat budaya. Pembangunan mungkin dapat dengan menggunakan pendopo yang kemudian diisi berbagai macam kebudayaan seperti pakaian adat, batik, kuliner khas Yogyakarta seperti gudeg, gethuk, tiwul, dan lain – lain. Tidak hanya mempersilahkan wisata untuk melihat hasil budaya saja, namun dalam pusat budaya dapat mengajarkan peserta wisata untuk membuat hasil budaya masyarakat Jawa tersebut. Peserta wisata dapat diajarkan untuk membuat batik atau pakaian khas masyarakat Yogya lainnya seperti blangkon. Peserta wisata juga mungkin dapat diajarkan untuk membuat wayang kulit atau kuliner khas Yogyakarta seperti yang sudah disebutkan tadi atau bila ada usaha ukiran kayu di Desa Grogol dapat melakukan kerjasama agar pihak pengusaha ukiran kayu dapat mengajarkan wisatawan juga untuk membuat kerajinan ukiran kayu tersebut. Selanjutnya, peserta wisata dapat membawa pulang hasil kerja mereka untuk dijadikan *souvenir*. Konsep ini tentu dapat menarik wisatawan. Bila di Desa Grogol tidak terdapat pengrajin untuk menghasilkan suatu hal, mungkin dapat bekerjasama dengan pihak luar desa. Misal bila di Desa Grogol hanya terdapat usaha pengukiran kayu, pihak Desa Grogol dapat bekerjasama dengan pengrajin dari luar desa yang dapat menghasilkan batik, wayang kulit, dan kebudayaan lainnya agar dapat berkolaborasi. Kerjasama tersebut tentu akan memberi keuntungan bagi berbagai pihak, karena pihak pengrajin atau pengusaha dapat menerima keuntungan, begitu juga dengan pihak Desa Grogol.

Gambar 3. Kerajinan ukiran kayu



Bagian terpenting untuk memasarkan program wisata yang dibangun oleh pihak desa adalah melakukan kerjasama dengan pihak tur agensi yang biasa menawarkan paket wisata. Kerjasama dilakukan agar masyarakat dalam Yogyakarta atau luar Yogyakarta mampu lebih mengenal dan memperhatikan potensi pariwisata di Desa Grogol

tersebut sehingga wisatawan makin tertarik dan berpeluang untuk berkunjung ke Desa Grogol dan menikmati program wisata yang sudah dibangun.

IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil dari program kerja Kelompok 40 Unit H KKN UAJY ke-78 ini, dapat disimpulkan bahwa, desa Grogol merupakan desa yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul. Sebagian warga Desa Grogol berprofesi sebagai petani. Namun Desa Grogol ini juga cack dikembangkan menjadi desa pariwisata, karena potensi pariwisata yang ada di Desa Grogol juga mendukung untuk dijadikan pengembangan dalam sektor pariwisata, seperti wisata alam, *outbond*, dan wisata adat istiadat dan kesenian lokal. Selain itu, untuk budidaya bawang merah juga bisa diterapkan dalam desa ini. Budidaya bawang merah memerlukan berbagai macam tahapan dan tidak semudah yang dipikirkan pada umumnya. Tahapan tersebut mulai dari memilih biji, mengolah lahan sebelum panen, masa tanam, dan yang terakhir adalah masa panen. Tak berhenti di masa panen, setelah panen petani juga bisa menjualnya langsung ke pasar maupun pengepul hasil tani, dan juga petani bisa mengolahnya menjadi produk olahan seperti bawang goreng yang memiliki nilai jual. Saran dari kami kelompok 40 sebagai peserta program KKN kali ini agar, program KKN berikutnya, jauh lebih dipersiapkan dan dipertimbangkan lagi pemberian tugas dan waktu pemberian *template* nya, agar mahasiswa tidak keteteran dan sangat terbebani dikala sedang melakukan kegiatan perkuliahan dan melaksanakan program KKN.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena telah menyelenggarakan KKN 78 sehingga kami dapat memberikan *output* berupa video dan *e-book* yang mungkin dapat berguna bagi masyarakat Desa Grogol maupun masyarakat umum. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak LPPM yang telah memberi panduan dan bimbingan untuk melakukan KKN dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]B. P. S. Gunungkidul, "Kecamatan Paliyan Dalam Angka 2019."
- [2] Enas, "Инновационные подходы к обеспечению качества в здравоохраненииNo Title," *Вестник Росздравнадзора*, 2017.
- [3]F. Noor, *Kiat sukses budidaya bawang merah*. Yogyakarta: Biogenesis, 2017.
- [4]"No Title.1387", خلاصه مقالات رساله تلويزيون و سكو لاريسم.
- [5] N. D. Ana, S. I. Ikawati, N. P. Adi, Sarmoko, dan S. Endang, "No Title," 2010. [Daring]. Tersedia pada: https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=2170.
- [6] J. P. Indonesia, D. Dinaritill, A. Purwito, dan A. D. Susila, "Pembentukan Umbi Lapis Mikro Dua Kultivar Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum Group) Pada Beberapa Konsentrasi Succinic Acid Daminozide Hydrazide," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 13, no. 1, hal. 32–37, 2008.
- [7] M. N. Lestari, "Rawan Pangan: Grogol bakal setop pengiriman tebu ke Madukismo, Mengapa?," 2016. .
- [8] K. Grogol, "PANEN RAYA PADI DI DESA GROGOL," 2018.
- [9] E. Adventure, "Pembangunan Flying fox, playground, outbound area se Indonesia." .
- [10] T. Adventure, "Membangun Permainan Outbond." .

Identitas Anggota Kelompok 40 Unit H KKN 78 UAJY

Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

	Florentinus Valeri Warang Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Ni Luh Putu Karina Septiari Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Geraldus Harry Nugraha Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Isidorus Risang Tanaya Deva Pramana Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kurnia Richard Santosa Alias Oey Tjun Hao Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Maria Veronica Amara Alfianti Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Justyn Rudes Saputra Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	<p>Dionysius Nova Sesoco Widi Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Agata Nadia Febriana Program Studi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Yemima Apriesti Dameria Surbakti Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>

Artikel dikirim

2 Desember 2020

Diterbitkan pada

26 Januari 2021